


EDISI : SENIN, 14 JUNI 2021

ECONOMIC DATA

BI 7-Day Repo Rate (Mei 2021) : **3,50%**

Inflasi (Mei 2021) : **+0,32%** (mom) &
+1,68% (yoy)

Cadangan Devisa : **US\$ 136,4 Miliar**
(per Mei 2021)

Rupiah/Dollar AS : **Rp14.206**  **+0,24%**
(Kurs JISDOR pada 11 JUNI 2021)

STOCK MARKET

11 JUNI 2021

IHSG : **6.095,50 (-0,20%)**

Volume Transaksi : 21,251 miliar lembar

Nilai Transaksi : Rp 13,839 Triliun


Beli Asing : Rp 4,750 Triliun


Jual Asing : Rp 2,130 Triliun

BOND MARKET

11 JUNI 2021

Ind Bond Index : **320,0592**  **+0,20%**

Gov Bond Index : 314,0054  **+0,21%**

Corp Bond Index : 348,3120  **+0,12%**

YIELD SUN INDEX

Tenor	Seri	JUMAT 11/6/2021 (%)	KAMIS 10/6/2021 (%)
4,85	FR0086	5,3021	5,3834
9,69	FR0087	6,3076	6,3405
15,02	FR0088	6,2737	6,2723
18,86	FR0083	6,9606	7,0024

Sumber : www.ibpa.co.id

DAILY RETURN FUND'S PRODUCTS

Posisi 11 JUNI 2021

Jenis	Produk	Acuan	Selisih	
Saham	PNM Ekuitas Syariah +0,29%	IRDSHS +0,68%	-0,39%	
	Saham Agresif -0,22%	IRDSH +0,03%	-0,25%	
	PNM Saham Unggulan +0,15%	IRDSH +0,03%	+0,12%	
Campuran	PNM Syariah +0,25%	IRDCPS +0,17%	+0,08%	
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II +0,16%	IRDPT +0,17%	-0,01%	
	PNM Amanah Syariah +0,15%	IRDPTS +0,11%	+0,04%	
	PNM Dana Bertumbuh +0,19%	IRDPT +0,17%	+0,02%	
	PNM Surat Berharga Negara +0,23%	IRDPT +0,17%	+0,06%	
	PNM Dana SBN II +0,21%	IRDPT +0,17%	+0,04%	
	PNM Dana SBN 90 +0,25%	IRDPT +0,17%	+0,08%	
	PNM Dana Optima +0,15%	IRDPT +0,17%	-0,02%	
	PNM Sukuk Negara Syariah +0,21%	IRDPTS +0,11%	+0,10%	
	PNM SBSN +0,20%	IRDPTS +0,11%	+0,09%	
	PNM Kaffah +0,25%	IRDPTS +0,11%	+0,14%	
	Pasar Uang	PNM PUAS +0,01%	IRDPU +0,01%	+0,00%
		PNM Dana Tunai +0,01%	IRDPU +0,01%	+0,00%
		PNM Likuid +0,01%	IRDPU +0,01%	+0,00%
PNM Dana Kas Platinum +0,01%		IRDPU +0,01%	+0,00%	
PNM Dana Kas Platinum 2 +0,01%		IRDPU +0,01%	+0,00%	
PNM Dana Maxima +0,01%		IRDPU +0,01%	+0,00%	
PNM Falah 2 +0,01%		IRDPU +0,01%	+0,00%	
PNM Faaza +0,01%		IRDPU +0,01%	+0,00%	
PNM Pasar Uang Syariah %		IRDPU +0,01%	%	
PNM Arafah %		IRDPU +0,01%	%	
Alternatif		PNM ETF Core LQ45 -0,29%	LQ45 -0,42%	+0,13%

Sumber : Infovesta Utama

Economy

1. Skema PPN Multitarif untuk Penuhi Asas Keadilan

Rasio pendapatan negara terhadap produk domestik bruto atau PDB terus merosot dalam enam tahun terakhir. Untuk menggenjot penerimaan, pemerintah tengah mengatak-atik instrumen pajak, salah satunya adalah Pajak Pertambahan Nilai (PPN). Instrumen ini dianggap penting untuk upaya perluasan dan asas keadilan basis pajak. (Kompas)

2. Kinerja PPN Didorong Agar Semakin Optimal

Untuk memperbaiki kinerja Pajak Pertambahan Nilai pemerintah berencana mengubah skema serta mengkaji ulang jenis barang dan jasa yang dikecualikan dari objek pajak. Barang strategis yang dibutuhkan untuk kepentingan umum berpotensi tetap tidak dikenakan pajak dalam desain baru undang-undang perpajakan. (Kompas)

3. Aturan Teknis Pajak Digital Disusun

Otoritas fiskal tengah menyiapkan aturan teknis dari UU No. 2/2020, terutama yang terkait dengan pungutan Pajak Penghasilan (PPh) perusahaan digital yang mendapatkan keuntungan di Indonesia kendati tidak memiliki kehadiran fisik. (Bisnis Indonesia)

4. BI : Modal Asing Tetap Deras Masuk RI

Bank Indonesia (BI) mencatat, aliran modal asing yang masuk (capital inflow) ke Tanah Air selama pekan lalu tetap deras meski menurun dibandingkan pekan sebelumnya. Selama periode 7–10 Juni 2021, transaksi nonresiden di pasar keuangan domestik membukukan beli neto Rp 10,54 triliun, turun 28,3% dibandingkan periode 31 Mei –3 Juni 2021 yang tercatat Rp 14,68 triliun. (Investor Daily)

5. Pertumbuhan Ekonomi Kuartal III-2021 Diprediksi 5,5%-6%

Bank Mandiri memperkirakan, pertumbuhan ekonomi Indonesia ada di kisaran 5,5% hingga 6% year on year (yoy) pada kuartal III-2021. Proyeksi ini lebih rendah dari perkiraan pertumbuhan ekonomi di kuartal II-2021, yang sebesar 7% yoy. (Kontan)

6. Optimisme Terhadap Pertumbuhan Digital Indonesia

Indonesia digadang-gadang bisa menjadi raja ekonomi digital di kawasan regional. Pemerintah optimistis ekonomi digital Indonesia akan tumbuh delapan kali lipat pada tahun 2030 mendatang bisa mencapai Rp 4.531 triliun. (Kontan)

Global

1. Negara-negara G-7 Tandingi Proyek Infrastruktur China

Negara anggota Kelompok Tujuh menyusun skema infrastruktur global "tandingan" Inisiatif Sabuk dan Jalan China. Mereka berjanji membantu kekurangan dana 40 triliun dollar AS yang dibutuhkan negara berkembang tahun 2035. (Kompas)

2. China Tegur AS dan Sekutunya di G-7

G-7 sepakat, kebangkitan China adalah salah satu peristiwa geopolitik yang amat penting. Kebangkitan itu setara dengan keruntuhan Uni Soviet dan akhir Perang Dingin. China mengingatkan Amerika Serikat dan sekutunya di G-7 tentang tatanan dunia masa kini. Beijing menyebut, masa tujuh negara terkaya itu mengatur dunia sudah lama berakhir. (Kompas)

3. Rivalitas China Versus 'Dunia' Kian Nyata

Ambisi negara-negara di dunia untuk mengkungkung hegemoni China kian nyata, setelah kelompok G7 menyetujui program infrastruktur besar di negara-negara berkembang yang dinamakan Build Back Better World. Megaprojek ini menandingi program One Belt One Road yang digagas oleh China, beberapa tahun lalu. (Bisnis Indonesia)

4. Samsung Setop Produksi

Sejak beberapa bulan terakhir Samsung Electronics Co. telah menanggukkan produksi salah satu ponsel kelas menengahnya karena kekurangan cip, sebagai tanda terbaru dari masalah pasokan semikonduktor global. (Bisnis Indonesia)

5. Kebijakan The Fed Diprediksi Bertahan

Laju inflasi di Amerika Serikat (AS) naik dan melebihi ekspektasi. Tapi kemajuan pemulihan pasar tenaga kerja dari pandemi Covid-19 masih lemah. Sehingga The Federal Reserve (The Fed) diprediksi masih bertahan dengan kebijakan akomodatifnya, di akhir pertemuan kebijakan dua hari pada Rabu (16/6) siang waktu setempat. (Investor Daily)

6. Inflasi Tinggi di AS Dinilai Hanya Temporer

Indeks harga konsumen (IHK) di Amerika Serikat (AS) mengalami kenaikan lebih dari yang diperkirakan pada Mei 2021. Tetapi lonjakan inflasi yang sepertinya hanya bersifat sementara seharusnya tidak mendorong The Fed memperketat kebijakan untuk saat ini. (Investor Daily)

7. Bursa Saham Global Mengalami Outflow

Pengelola dana di bursa saham global menyaksikan gelombang outflow dalam tiga hari pertama di pekan ini menjelang pengumuman data inflasi di Amerika Serikat (AS). Investor khawatir inflasi yang tinggi akan mendorong Federal Reserve untuk mulai memangkas paket stimulus besar-besarnya. Arus keluar dana bersih di bursa saham global mencapai US\$12,8 miliar. Itu merupakan nilai terbesar dalam sepekan, sejak pekan yang berakhir 28 April. (Kontan)

8. Produksi Meningkat, Stok CPO Malaysia Naik Tipis

Stok minyak sawit mentah alias crude palm oil (CPO) dan produk turunannya di Malaysia per Mei 2021 mengalami sedikit kenaikan. Kenaikan stok akhir minyak sawit alias palm oil Malaysia pada bulan lalu ditopang oleh kenaikan produksi di tengah penurunan ekspor. (Kontan)

Industry

1. Revisi Segera Pungutan Ekspor Sawit

Rencana revisi besaran pungutan ekspor dan bea keluar pada CPO bisa menjadi momentum untuk mendorong ekspor di tengah tingginya permintaan pada komoditas tersebut. Revisi ini juga tidak akan terlalu berpengaruh pada keberlanjutan program biodiesel tahun ini. (Bisnis Indonesia)

2. Garuda & AirAsia Jaga Asa Mengudara

PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk. (GIAA) dan maskapai asal Negeri Jiran, AirAsia, dipaksa berbenah untuk bisa tetap mengudara. Sejumlah upaya restrukturisasi bisnis terus dilakukan. (Bisnis Indonesia)

3. Era Baru Layanan Bank

Perbankan makin gencar menjalankan strategi layanan yang menasar nasabah secara langsung melalui berbagai aplikasi berbasis ponsel, termasuk messenger yang paling populer dipakai pengguna seluler. (Bisnis Indonesia)

4. Daya Saing Bisnis Multifinance Meningkat

Jumlah pemain industri pembiayaan memasuki April tahun ini menyusut. Saat ini, pelaku industri multifinance tercatat sebanyak 171 entitas, berkurang jumlahnya dibandingkan dengan posisi pada April 2020 yang tercatat masih 183 entitas. (Bisnis Indonesia)

5. KPR dan Multiguna Topang Konsumsi

Permintaan kredit pemilikan rumah dan multiguna menjadi tumpuan pertumbuhan pembiayaan jenis konsumsi di perbankan hingga April 2021. Sejak awal tahun ini, dua komponen pembiayaan itu melaju. (Bisnis Indonesia)

6. Pemerintah Perpanjang Insentif PPNBM 0% untuk Mobil Baru

Pemerintah resmi memperpanjang masa pemberian diskon Pajak Penjualan atas Barang Mewah Ditanggung Pemerintah (PPnBM DTP) untuk kendaraan bermotor sebesar 100% hingga bulan Agustus mendatang, dari sebelumnya yang dijadwalkan berakhir pada Mei 2021. Selanjutnya, periode untuk insentif PPNBM DTP 50% diperpanjang hingga bulan Desember 2021. (Investor Daily)

7. Bankir Kian Mengandalkan Pendapatan Komisi

Pendapatan berbasis biaya dan komisi atau fee based income sejumlah bank besar masih tercatat turun pada tiga bulan pertama tahun ini. Namun, bank memperkirakan akan ada perbaikan. Sehingga sampai akhir tahun bisa tumbuh positif seiring dengan adanya pemulihan transaksi. Bank Central Asia (BCA) memprediksi, ke depan akan lebih banyak lagi transaksi non-tunai dan tanpa kartu yang akan menjadi bagian signifikan dalam kehidupan normal baru (Kontan)

8. Giro Menjadi Penopang Dana Pihak Ketiga di Perbankan

Duit masyarakat di perbankan semakin tambun di tengah pandemi. Data Bank Indonesia mencatatkan dana pihak ketiga (DPK) bank meningkat 11,5% secara year on year (yoy) menjadi Rp 6.558 triliun pada April 2021. Ini ditopang oleh giro yang melesat 19,5% yoy menjadi Rp 1.664,5 triliun. Lalu tabungan tumbuh 12,8% yoy menjadi sekitar Rp 2.197,7 triliun. Sedangkan jenis deposito naik 6,1% yoy menjadi Rp 2.695,8 triliun. (Kontan)

Market

1. Harga Saham Emiten Tambang Turut Terbakar Batu Bara

Saham pertambangan batu bara kompak menguat pada perdagangan Jumat (11/6/2021) seiring dengan penguatan harga batu bara global ke level tertinggi dalam 10 tahun terakhir. (Bisnis Indonesia)

2. Emisi Surat Utang Diandalkan

Pasar surat utang domestik yang masih atraktif dimanfaatkan oleh sejumlah korporasi untuk mendulang dana segar. Strategi diversifikasi pendanaan itu ditempuh untuk beragam keperluan mulai dari pembayaran utang hingga mempertebal modal kerja. (Bisnis Indonesia)

3. Aturan IPO Startup Dimatangkan

Bursa Efek Indonesia terus mematangkan peraturan terkait penawaran umum perdana saham atau initial public offering untuk perusahaan rintisan agar lebih mudah untuk go public. (Bisnis Indonesia)

4. Mayoritas Pakai E-IPO

Mayoritas calon emiten yang akan melantai di Bursa Efek Indonesia (BEI) di paruh kedua tahun ini akan melakukan pencatatan saham menggunakan Sistem Penawaran Umum Elektronik (e-IPO). (Bisnis Indonesia)

5. MI Tawarkan ETF Aktif Agar Lebih Atraktif

Pasar produk investasi kolektif exchange trade fund atau ETF memang tumbuh dari tahun ke tahun, tetapi porsinya masih kecil dibandingkan dengan industri reksa dana. Manajer investasi pun perlu lebih variatif dalam menawarkan produk. (Bisnis Indonesia)

6. Investor Ritel Kuasai 60% Transaksi di BEI

Investor ritel di Bursa Efek Indonesia (BEI) semakin mendominasi perdagangan saham. Per akhir Mei 2021, investor ritel menguasai 60% transaksi. Investor ritel mencatat aktivitas transaksi yang besar, mencapai 48,4% dari total rata-rata nilai transaksi harian sebesar Rp 9,2 triliun. (Investor Daily)

7. IHSG Pekan Ini Ditopang Bank Sentral

Indeks harga saham gabungan (IHSG) diprediksi cenderung menguat pekan ini, yang bakal ditopang oleh sentimen Federal Open Market Committee (FOMC) meeting dan Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia (BI). Namun, pasar saham masih akan dibayangi Taper Tantrum dan Covid-19. (Investor Daily/Kontan)

8. Daya Tarik Reksa Dana Terproteksi Dinilai Menurun

Reksa dana terproteksi makin hari makin dijauhi para investor. Hal ini bisa tercermin dari jumlah dana kelolaannya yang terus menyusut setiap bulannya. Pada akhir tahun 2020 jumlah dana kelolaan reksadana terproteksi sebesar Rp 145,27 triliun. Namun, pada akhir Mei hanya tersisa Rp 98,62 triliun atau susut 32,11%. Banyak kalangan menilai, prospek reksa dana terproteksi ke depan tidak lagi menarik bila pajak obligasi jadi dikenakan sebesar 10%. (Kontan)

Corporate

1. TPIA Raih Kredit BMRI Rp5 Triliun

PT Chandra Asri Petrochemical Tbk. (TPIA) memperoleh fasilitas pembiayaan berskema term loan dan account receivables financing baru senilai total ekuivalen Rp5 triliun dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Pendanaan ini untuk membiayai operasional harian perusahaan serta mendukung modal kerja. (Bisnis Indonesia/Kompas)

2. GIAA Batasi Operasi Pesawat

PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk. atau GIAA kembali memangkas jumlah pesawat yang beroperasi menjadi 53 pesawat karena kondisi pasar dan permintaan layanan penerbangan yang menurun drastis karena pandemi Covid-19. (Bisnis Indonesia)

3. Siasat Emiten Lunasi Obligasi

Sejumlah korporasi tengah disibukkan dengan kewajiban membayar obligasi jatuh tempo yang pada kuartal III/2021 nilainya mencapai Rp30,58 triliun. Hal itu tak mudah, mengingat pengelolaan likuiditas di masa pandemi Covid-19 amat menantang. (Bisnis Indonesia)

4. Capex Moderat TMAS & ANJT

PT Temas Tbk. dan PT Austindo Nusantara Jaya Tbk. tidak agresif dalam menetapkan anggaran belanja modal pada 2021. Kendati demikian, agenda ekspansi perseroan tetap akan berjalan. (Bisnis Indonesia)

5. Kreditur Setuju Perpanjang PKPU SRIL

Sri Rejeki Isman Tbk (Sritex) mengajukan perpanjangan penundaan kewajiban pembayaran utang (PKPU) selama 120 hari. Mayoritas kreditur dikabarkan menyetujui permohonan perpanjangan PKPU Sritex. (Bisnis Indonesia)

6. Pemulihan Kinerja Perusahaan Batubara Diprediksi Melambat

Pemulihan kinerja operasional dan keuangan perusahaan pertambangan maupun kontraktor batubara diperkirakan melambat selama sisa 2021 setelah menguat di kuartal I-2021. Lembaga pemeringkat Fitch Ratings memperkirakan penurunan harga jual rata-rata dalam beberapa bulan ke depan setelah menyentuh posisi tertinggi di kuartal I-2021. (Kontan)